
Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Program Bank Sampah di RT 06 RW 13 Mangunsari

Maria Entina Puspita¹, Joko Pramono², Agidia Magrisa³, Dewi Nurul Lathifatul⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA” Salatiga

E-mail: mariaentina@stieama.ac.id¹

Article History:

Received: 20 Februari 2024

Revised: 12 April 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Keywords: *Pemberdayaan ibu-ibu, kelompok PKK, Bank Sampah.*

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait bank sampah pada ibu-ibu kelompok PKK di RT 06 RW 13 Mangunsari Salatiga. Kegiatan sosialisasi dan dilakukan dengan cara presentasi oleh narasumber dari Tim Bank Sampah Induk (BSI) Salatiga, serta diskusi dan simulasi. Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu kelompok PKK Mangunsari Salatiga. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini diharapkan ibu-ibu kelompok PKK di RT ini mampu mengelola sampah mereka dengan maksimal serta mulai disiplin dalam memilih dan memilah sampah rumah tangga, sehingga program bank sampah di RT ini dapat terwujud demi sampah ramah lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu program pemerintah daerah dalam rangka sampah ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama bagi ibu-ibu kelompok PKK dalam memilih dan memilah sampah dengan konsep 3R. Tidak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan berkelanjutan sehingga peserta pendampingan tersebut dapat benar-benar melakukan pilah sampah secara mandiri sebagai salah satu alternative peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbunan sampah terus-menerus seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk dalam suatu wilayah. Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan yang kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi (Tchobanoglus, 1993). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat, serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, dijelaskan bahwa sampah rumah tangga

sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Ini menunjukkan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan seperti munculnya bau tidak sedap, timbunan sampah berupa barang tidak terpakai, serta dimungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan sampah haruslah tepat sasaran dan tepat guna. Sampah-sampah yang merupakan sisa pemakaian manusia hendaknya juga dapat diolah dan digunakan kembali untuk kelangsungan hidup lingkungan. Bagaimana sampah-sampah manusia ini dapat diolah dan digunakan kembali sehingga setidaknya sampah sisa yang dihasilkan manusia dapat memberikan nilai. “Bank sampah” sebuah istilah yang sering kita dengar belakangan ini, merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah sisa manusia, dimana sampah kering dan sampah plastik dipilah-pilah dan diolah untuk dapat digunakan kembali, serta mampu memberikan nilai ekonomi bagi manusia. Bank sampah ini merupakan cara sederhana “menabung” dan menjadi tambahan penghasilan untuk masyarakat sekitar. Bank sampah menjadi sebuah suatu proses utama dalam rangkaian pengelolaan sampah di masyarakat dengan mendorong masyarakat berperan aktif dalam menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada suatu tempat sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari kegiatan “menabung sampah” ini. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 menyatakan bank sampah sebagai tempat utama dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah-sampah dari masyarakat yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali sehingga mampu memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah meliputi 3 (tiga) proses penerapan 3R yaitu *reduce, reuse dan recycle*. Pada prinsipnya bank sampah ini adalah bentuk rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah-sampah mereka. Menukarkan sampah mereka dengan sejumlah uang yang dapat “ditabung”, sehingga pada akhirnya masyarakat dalam lingkungan tersebut akan mulai terdidik untuk menghargai sampah-sampah yang mereka hasilkan, sampah-sampah sisa yang sebelumnya mereka gunakan lalu mereka buang begitu saja di pembuangan sampah akhir, kemudian kini mereka terlatih memiliki kemampuan dan kemauan untuk memilah sampah-sampah sisa penggunaan yang memiliki nilai ekonomis (Dirjen Cipta Karya, 2011). Selain itu pelaksanaan bank sampah diyakini mampu mendorong potensi ekonomi kerakyatan dimana memberikan bentuk hasil yang nyata dalam bentuk kerjasama dan investasi “tabungan” dari sampah-sampah yang selama ini mereka hasilkan. Bank sampah mampu memberikan kepastian tambahan penghasilan bagi masyarakat dengan mau melakukan 3R tersebut, pada akhirnya kini mulai menjadi trend dan fenomena dimana bank sampah mampu menghidupkan kembali lingkungan kita, baik masa kini dan masa-masa selanjutnya.

Munculnya bank sampah menjadi langkah awal untuk membina kesadaran masyarakat, memilah sampah-sampah non organik yang masih dapat digunakan lagi dan menukar sampah-sampah tersebut dengan sejumlah uang tertentu sebagai “tabungan” menjadi indikator adanya tambahan penghasilan bagi mereka. Sama halnya dengan kelompok PKK RW13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga ini, kelompok PKK RW 13 yang terdiri dari 6 RT ini juga menyambut baik program kegiatan ini. Mulai tahun 2022 yang lalu, masing-masing RT dalam RW 13 ini sudah mulai menerapkan program bank sampah, walaupun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Masih ditemukan beberapa RT yang vakum dan kegiatan mandek tidak berjalan lagi karena masyarakat di lingkungan RT tersebut belum memiliki kesadaran akan program bank sampah ini. Sebelumnya para perangkat pengurus kelompok PKK RW 13 dari masing-masing RT sudah mendapatkan sosialisasi dan edukasi secara bertahap, namun nyatanya belum semua RT di wilayah ini mampu menjalankan dan mempertahankan program tersebut secara kontinu.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan tentang edukasi bank sampah sebagai salah alternatif peningkatan penghasilan rumah tangga untuk lebih menguatkan pemahaman kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 terhadap proses dan tahapan bank sampah dan juga perannya dalam perwujudan sampah ramah lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan dapat menambah wawasan kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 Mangunsari terhadap program pemerintah daerah dalam mewujudkan sampah ramah lingkungan, meningkatkan motivasi kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 dalam mempelajari tahapan proses 3R bank sampah mulai pemilahan sampah rumah tangga, sampah plastik dan sampah kertas yang dapat diolah, diproses dan digunakan kembali, serta menumbuhkan komitmen bersama dalam kegiatan bank sampah sebagai salah bentuk sampah ramah lingkungan dan sebagai salah satu alternatif peningkatan penghasilan rumah tangga mereka dengan sampah-sampah yang mereka miliki.

Permasalahan yang ditemukan adalah masih banyak ibu-ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait program bank sampah ini. Program yang dirancang sangat apik dan praktis untuk mewujudkan sampah ramah lingkungan dan mengurangi bobot sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) wilayah yang semakin lama semakin penuh menggugung karena semua warga RW 13 membuang ditempat tersebut. Namun sayangnya program yang dirancang baik tersebut justru belum dapat tersampaikan dengan baik pada warga sekitar. Banyak ibu-ibu bahkan belum tahu bagaimana proses bank sampah itu, apa yang harus dipilah-pilah dan banyak ibu-ibu hanya berpikir bank sampah adalah hal yang merepotkan saja. Banyak terlihat tempat sampah warga lingkungan RT 06 RW 13 penuh dengan sampah rumah tangga, sampah plastik dan bahkan sampah kardus, kertas, duplek, botol kaca dan sampah lain yang memenuhi tempat sampah mereka. Petugas sampah di lingkungan ini mengambil sampah dua kali seminggu sehingga bisa dibayangkan tumpukan yang lumayan dari setiap warga. Ibu-ibu juga masih merasa bahwa bank sampah “tidak penting” dilakukan oleh mereka, butuh waktu untuk pilah sampah dan cenderung kotor, jorok dan bau jika harus pilah-pulah kembali sampah rumah tangga mereka yang seharusnya mereka buang begitu saja di tempat sampah penampungan akhir.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk melakukan Pemberdayaan terhadap Ibu-ibu kelompok PKK melalui sosialisasi, edukasi dan pendampingan kelompok PKK RW 13, khususnya kelompok PKK RT 06 Mangunsari. Hal ini untuk mendorong kelompok PKK RT 06 memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap program bank sampah ini dan memiliki peran yang lebih baik dalam peningkatan keberhasilan program bank sampah ini dimasing-masing wilayah RT.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 dengan menambah wawasan ibu-ibukelompok PKK tentang pentingnya bank sampah untuk kelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu kelompok PKK RT 06 RW 13 terkait proses pemilahan dan pemilahan sampah (3R) yang mampu memberikan nilai ekonomi.
3. Menambah keterampilan dan kemampuan ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 dalam mengolah sampah dengan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) sehingga meningkatkan penghasilan rumahtangga dari sampah-sampah yang mereka hasilkan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat agar:

1. Kelompok PKK RT 06 RW 13 menyadari bahwa memilah sampah-sampah rumah tangga adalah hal yang mudah dipelajari dan perlu dipraktekkan dalam menunjang kebersihan lingkungan.
2. Kelompok PKK RT 06 RW 13 menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari proses dan tahapan 3R bank sampah, mulai dari proses pemilahan sampah dari rumah, hingga menggunakan kembali sampah plastik dan sampah-sampah kertas yang sudah diolah menjadi lebih bernilai ekonomi,
3. Kelompok PKK RT 06 RW 13 memiliki komitmen bersama dalam kegiatan bank sampah ini, untuk mau melakukan proses tahapan dalam bank sampah 3R serta mampu menjadikan bank sampah sebagai salah satu alternatif peningkatan penghasilan rumah tangga mereka.

Realisasi Pemecahan Masalah

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga memiliki wawasan tentang pentingnya bank sampah untuk kelestarian lingkungan, meningkatkan pemahaman terkait proses pemilihan dan pemilahan (3R – *reduce, reuse dan recycle*) sampah-sampah yang mampu memberikan nilai ekonomi serta menambah keterampilan dan komitmen ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah mereka.

Tahapan yang akan ditempuh dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan program banksampah di RT 06 RW 13 Mangunsari ini antara lain:

1. Tahapan perencanaan
Pada tahap ini adalah menyiapkan narasumber dan materi yang sesuai dengan topik sosialisasi dan pendampingan yang akan dilakukan, terkait program bank sampah, salah satu program pemerintah daerah untuk mewujudkan kelestarian lingkungan dalam pengelolaan sampah.
2. Tahapan pelaksanaan
Pada tahapan ini kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 diminta untuk menyampaikan hal-hal terkait bank sampah yang mereka pahami, sejauh mana pemahaman ibu-ibu PKK ini terkait bank sampah, apa yang harus dilakukan dan bagaimana sebenarnya proses pengelolaan bank sampah dengan desain “tabungan” sehingga menukar sampah yang mereka miliki dengan jumlah nominal tertentu yang dapat ditabung dalam PKK.
3. Tahapan evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi program sosialisasi dan pendampingan yang telah dilaksanakan, apakah dalam kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu sebagai mitra memperoleh manfaat atau tidak dari kegiatan tersebut, evaluasi hal-hal apa yang perlu dibenahi dan menjadi masukan untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan selanjutnya, sehingga ibu-ibukelompok PKK ini benar-benar menerima manfaat dari kegiatan sosialisasi ini, terutama dalam pengembangan dan peningkatan komitmen untuk mendukung program “sampah ramahlingkungan” dan program “menabung dari sampah”.

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan solusi sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan, edukasi dan motivasi terhadap ibu-ibu kelompok PKK RT 06 RW

- 13 melalui program bank sampah dan bagaimana tentang cara belajar memilah sampah dalam mendukung program bank sampah di setiap RT masing-masing.
2. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya proses tahapan 3R bank sampah mulai dari tahapan pemilihan sampah, pemilahan sampah rumah tangga dan sampah kering (plastik, kertas, botol dan jenis lainnya) serta jenis sampah apa saja yang masuk dalam klasifikasi sampah yang dapat “ditukar” dalam bank sampah.
 3. Memberikan gambaran tentang bank sampah masa kini sebagai salah satu alternatif tambahan penghasilan rumah tangga bagi warga di PKK RT 06 RW 13 tersebut.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga berjumlah 35 orang.

Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

 - a) Pra survey untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan
 - b) Pembentukan TIM, tim terdiri dari dosen akuntansi dan mahasiswa prodiakuntansi yang dipadukan guna mendukung penyelesaian masalah.
 - c) Pembuatan proposal, yakni solusi penyelesaian masalah yang dihadapi kelompok ibu-ibu RT 06 RW 13 Mangunsari tersebut, serta
 - d) Koordinasi antara tim dan pengurus PKK untuk menyusun konsep pelaksanaan, operasional serta fungsi dan tugas masing-masing anggota tim.
- 2) **Pelaksanaan**

Bekerjasama dengan pengurus PKK untuk menyiapkan tempat dilakukannya sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK RT 6 tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi edukasi Program bank sampah sebagai suplemen peningkatan kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK tersebut dalam mendukung program :sampah ramah lingkungan” dan “menabung dari sampah”.
- 3) **Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah oleh narasumber dari Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga dan *participatory training*. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep penting untuk dimengerti dan dikuasai peserta. Metode ceramah dengan kombinasi gambar dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Selain itu, *participatory training* menekankan partisipasi penuh dari peserta ibu-ibu PKK RT 6 dalam mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi meningkatkan kesadaran dan komitmen.
- 4) **Evaluasi**

Evaluasi program dilakukan dengan cara membandingkan kondisi ibu-ibu PKK peserta sosialisasi sebelum dan setelah program edukasi bank sampah ini dilaksanakan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah edukasi dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber, yaitu dari tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga, Tim penggerak bank

sampah dari kelurahan mangunsari yang ditunjuk serta dari Pengurus PKK RT 06 RW 13 wilayah setempat, dan dari Tim Pengabdian STIE AMA Salatiga, disertai diskusi interaktif dilanjutkan praktik dengan pendampingan narasumber dan tanya jawab. Adapun tahapan pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi
Kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 akan diberikan motivasi untuk lebih mengenal lebih detail tentang apa itu bank sampah serta peluang bank sampah dalam peningkatan nilai ekonomi sampah rumah tangga dan potensi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.
- b) Ceramah bervariasi
Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh ibu-ibu kelompok PKK. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah.
- c) Demonstrasi
Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahapan proses pemilahan 3R dalam bank sampah serta mekanisme yang dilakukan dalam perhitungan nilai ekonomis sampah kering yang dibawa. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dihadapan peserta dengan menggunakan media LCD proyektor dan sound sistem, sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik yang diajarkan.
- d) Praktik
Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta, dalam hal detail tahapan mulai dari pemilahan sampah rumah tangga dan sampah kering, pengelolaan sampah untuk siap di daur ulang atau bahkan sampah plastik yang dapat diolah digunakan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini telah dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan terakhir. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang ditetapkan. Peserta kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimulai dari tahapan pendahuluan memberikan motivasi tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, edukasi tentang fungsi dan peran bank sampah dalam pelestarian lingkungan, serta memberikan gambaran tentang prospek bank sampah dalam mendukung program “sampah ramah lingkungan” dan “menabung dari sampah”. Seluruh ibu-ibu yang hadir dapat saling berbagi (*sharing*) satu sama lain terkait apa yang menjadi kendala dan kesulitan dalam usaha mereka mengelola sampah rumah tangga selama ini. Kegiatan sosialisasi ini santai, dikemas dengan desain kegiatan rutin PKK di rumah-rumah warga dengan beberapa kombinasi ceramah dari Tim BSI Salatiga dan dilanjutkan diskusi sambil belajar untuk mendorong komitmen ibu-ibu dalam mengelola sampah dikemudian hari.



Gambar 1. Suasana Pertemuan Rutin PKK Ibu-Ibu RT 06 RW 13 Mangunsari setiap bulan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tahap awal sosialisasi edukasi bank sampah sebagai upaya peningkatan program kelestarian lingkungan dimana lingkungan ramah sampah menjadi impian bersama seluruh warga, mulai dari memberikan motivasi tentang cara belajar yang tepat terkait bank sampah, sosialisasi fungsi dan peran bank sampah dalam lingkungan hingga memberikan gambaran prospek bank sampah sebagai salah satu alternatif tambahan pendapatan bagi warga di masa mendatang.

Tahapan yang tim lakukan dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat iniantara lain:

1. Survey awal kegiatan ini, tim lakukan dengan berkomunikasi dengan Pengurus PKK RT 06 RW 13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu warga lingkungan RT 06 tersebut untuk dapat menemukan solusipemecahannya.
2. Setelah koordinasi dengan Pengurus PKK RT 06. tim kemudian melakukan koordinasi internal untuk mulai fokus pada materi yang akan disajikan dalam sosialisasi dan pendampingan bank sampah tersebut.
3. Menentukan waktu hari pertemuan dengan seluruh ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 tersebut, sesuai dengan kesediaan ibu-ibu PKK sesuai dengan periode jadwal kegiatan PKK RT 06 tersebut sehingga tim menyesuaikan.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah sebagai salah satu upaya peningkatan komitmen ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah rumah tangga sebagai bentuk dukungan program “sampah ramah lingkungan” dan menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan pendapatan rumah tangga dari sampah yang dimiliki dengan program “menabung dari sampah”.
5. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu kelompok PKK ini untuk saling berbagi satu sama lain, saling sharing apa yang menjadi kendala dan kesulitan mereka dalam mengelola sampah rumah tangga yang merekahasilkan, saling berdiskusi antara ibu-ibu peserta sosialisasi, tim dosen pengabdian

dan dengan Tim BSI Kota Salatiga.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan bank sampah sebagai suplemen peningkatan kesadaran dan komitmen dalam menunjukkan pentingnya mengenal sampah kita, menyadari bahwa sampah tidak hanya sekedar dibuang begitu saja, namun masih ada sampah yang bisa kita pisahkan untuk diolah kembali, bagaimana cara memisahkan sampah dan mengelola sampah yang tepat, apa fungsi dan peran bank sampah dalam kelestarian lingkungan hingga bagaimana prospek bank sampah sebagai salah satu alternatif tambahan penghasilan rumah tangga dengan program “menabung dari sampah”. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini dilakukan secara bertahap dan terpisah, dimana kegiatan pertama dilakukan di rumah Ibu Yulia blok E dengan menghadirkan Tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga, serta kegiatan pengumpulan sampah di halaman depan blok E dan blok H wilayah RT 06RW 13 Mangunsari tersebut.

Pada kegiatan pertama di rumah ibu Yulia blok E dilakukan secara tatap muka. Edukasi bank sampah ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama memberikan motivasi dan memberikan gambaran pengelolaan dan tahapan bank sampah, serta sesi kedua diisi dengan penjelasan dari Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga sebagai koordinator pengelola sampah dari Kota Salatiga. Tim BSI memberikan edukasi terkait sampah kering yang dapat dipilah kembali untuk di tabung nominal tertentu, seperti sampah plastik, kertas, duplek, kaca dan sampah lain selain sampah rumah tangga. Sedangkan untuk sampah sisa olahan rumah tangga juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan MAGGOT (zigot yang digunakan sebagai pakan ternak”. Olahan sisa sampah seperti potongan daun-daun sayuran, sisa nasi terbuang, kupasan kulit buah dan lain-lain dikumpulkan dalam 1 ember penampungan lalu diberikan benih zigot untuk selanjutnya akan berkembang biak menjadi lebih banyak dan maggot dapat dipanen dijual secara kiloan sebagai pakan ternak.



Gambar 2. Penyampaian materi dari Tim dari Bank Sampah Induk (BSI) terkait maggot



Gambar 4. Hasil budidaya maggot dari sampah basah dari Tim Bank Sampah Induk (BSI)



Gambar 5. Penyampaian materi 2 dari Tim dari Bank Sampah Induk (BSI)

Dalam praktiknya tidak mudah, karena masing-masing rumah harus sudah memisahkan sampah mereka, mana sampah kering dan mana sampah sisa olah rumah tangga (sampah basah). Kemudian sampah kering akan dikumpulkan lagi sesuai dengan kelompoknya, apakah sampah kertas, plastik, kardus, duplek, botol kaca dan lain-lain yang masuk sampah kering. Sampah kering inilah yang kemudian akan di kumpulkan dan ditimbang oleh tim piket pengurus PKK RT 06 untuk ditimbang satu persatu sesuai jenisnya dan di konversi sesuai nilai jual yang relevan dengandaftar penjualan sampah kering perkilonya. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari antusias ibu-ibu PKK saat kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah berlangsung.

Peserta sosialisasi ibu-ibu PKK ini mengaku mereka belum bisa disiplin dalam pengumpulan sampah kering dan sampahnya. Mereka masih mengalami kesulitan pengumpulan sampah tersebut dengan alasan masih enggan untuk kumpulkan sampah karena mengundang tikus dan kecoa di luar rumah dengan adanya tumpukan sampah itu. Bahkan beberapa ibu mengaku membilas kembali botol minuman kemasan seperti botol yakult, botol sisaobat dan kotak minuman yang manis agar tidak bau dan tidak mengundang tikus atau semut. Hal ini yang menjadi fokus tim pengabdian bahwa masalah utama ada pada diri mereka, memberikan motivasi bagaimana belajar memilih dan memilah sampah kering dan sampah basah yang tepat, meningkatkan pemahaman, kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK terkait sampah dan paham sebagai wujud komitmen mendukung program pemerintah daerah dimana

sampah ramah lingkungan dan menabung dari sampah.



Gambar 6. Proses pemilihan jenis dan proses timbang dan pencatatan sampah setoran warga



Gambar 7. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06



Gambar 8. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah bagi ibu-ibu PKK ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini, ibu-ibu PKK wilayah RT 06 dapat secara langsung merasakan manfaat dengan semakin

fresh pengetahuan mereka tentang sampah, pentingnya memilah dan memilah sampah, serta memiliki motivasi yang lebih baik dalam pengelolaan sampah dimasa depan sebagai alternatif tambahan penghasilan rumah tangga “menabung dari sampah”. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dikemas dalam sajian santai bersamaan dengan kegiatan PKK ibu-ibu RT 06 tersebut yang dilakukan rutin setiap bulannya, terkait edukasi sampah kering dan sampah basah (zigot magot pakan ternak) ini juga dilanjutkan secara kontinu dengan jadwal yang rutin pengumpulan sampah tiap rumah dan kemudian disetor pada pada pengurus PKK untuk ditimbang dan dicatat hingga menunggu tim BSI datang untuk mengambil sampah kering dan sampah basah magoot dari warga yang sudah terkumpul tersebut, dihitung dan ditimbang kembali sesuai satuan harga jual masing-masing barang (plastik, kertas, kaca dll) dan menjadi tabungan masing-masing warga yang menyetorkan sampah tersebut. Semua dana yang masuk tetap dalam catatan pembukuan tim PKK, dimana uang hasil pengumpulan sampah tercatat masing-masing nama warga.



Gambar 9. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06 siap diambil BSI



Gambar 10. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06



Gambar 11. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06 (siap angkut)



Gambar 12. Hasil sampah yang terkumpul dari setoran warga RT 06 (siap angkut)

Durasi waktu yang hanya 3 jam dan kegiatan yang cukup padat membuat tim pengabdian BSI Salatiga hanya memberikan materi sosialisasi terkait bank sampah, tahapan 3R sampah dan budidaya magot dari sampah basah sisa olah rumah tangga. Pada tahapan selanjutnya ibu-ibu akan mulai mengumpulkan sampah kering dan basah mereka, lalu pada minggu yang sudah ditentukan akan bersama-sama dikumpulkan pada pengurus bank sampah PKK RT 06 dan ditimbang dicatat dalam pembukuan PKK sebagai tabungan. Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan pengurus bank sampah PKK RT 06 kembali untuk menindaklanjuti tahapan yang belum terealisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Termasuk dalam pendampingan pengumpulan bank sampah tiap warga, apakah kegiatan ini dapat terus berlanjut, baik pengumpulan sampah kering maupun pengumpulan sampah basah (magot pakan ternak) tersebut. Pendampingan pencatatan pembukuan setoran dan tabungan sampah warga serta pembukuan administrasi PKK lainnya.

Gambar 13. Hasil rekap laporan setoran sampah setiap warga



Gambar 14. Pelatihan pembukuan administrasi bagi pengurus PKK Tahun 2024

no	nama	42 kg okt	69.50 kg nov	saldo
1	ibu yulia e9	11,997	19,146	31,144
2	ibu nining c6	3,045	12,511	15,556
3	ibu erni c4	626	5,526	6,153
4	ibu rinda c5	1,514	3,271	4,785
5	ibu monica b1	3,054	6,719	10,373
6	ibu ena e10	20,482	16,951	37,433
7	ibu maria f1	513	4,431	4,945
8	ibu artha b5	1,253	1,810	3,063
9	ibu lia e8	4,959	1,146	6,105
10	ibu selvi h8	470	5,462	5,932
11	ibu Achi		1,911	1,911
12	(NN)		4,518	4,518
13	ibu iffah		1,997	1,997
14	ibu tyas		762	762
15	ibu yanti		2,553	2,553
16	ibu nefa		2,428	2,428
17	ibu uffun		1,719	1,719
18	ibu nita		6,509	6,509
19	ibu dea		1,269	1,269
	selisih/tdk tercatat	8,463	7,982	16,445
		56,976	108,623	165,599

Gambar 15. Hasil rekap laporan “tabungan sampah” setiap warga

4. Rincian Total Uang

		Oct-23	Nov-23	Jan-24	Total
Sampah yang dihasilkan Nasabah		42 Kg	69,50 Kg	91,90 Kg	203,4 Kg
no	nama	Oct-23	Nov-23	Jan-24	Rصيد
1	ibu yulia e9	11,907	19,146	28,501	59,644
2	ibu nining c6	3,048	12,511	-	15,556
3	ibu omi c4	626	5,926	-	6,153
4	ibu rinda c3	1,514	3,271	4,045	8,830
5	ibu monica b1	3,654	16,719	4,539	14,912
6	ibu ana e10	20,482	16,951	17,419	54,852
7	ibu maria f1	513	4,431	16,515	24,460
8	ibu artha b6	1,253	1,810	3,886	6,950
9	ibu ila e8	4,899	1,146	-	5,105
10	ibu savi h3	470	5,462	11,081	17,013
11	ibu Achi		1,911	1,342	3,253
12	(N/A)		4,518		4,518
13	ibu ifah		1,897	5,173	7,170
14	ibu tyas		762	4,585	5,348
15	ibu yans		2,553	839	3,392
16	ibu nota		2,428	1,491	3,919
17	ibu uffan		1,719	-	1,719
18	ibu nita		6,509	24,762	31,271
19	ibu des		1,289	-	1,289
20	Dinda		0	4,259	4,259
sambiltek tercatat		8,463	7,982	3,704	20,149
		56,976	108,623	135,142	300,741

5. Uang yang terkumpul dari masing masing nasabah akan saya bagikan di pertemuan PKK Bulan Februari.

6. Hasil evaluasi mengenai pengumpulan, pemilahan sampah di GU

- Kegiatan pengumpulan & pemilahan sampah sebenarnya menyenangkan dilakukan karena sekaligus menjadi kegiatan guyub rukun antar warga dengan berkumpul dan mengobrol sambil memilah, menimbang, dan meracap.
- Harga ester sampah ke/dari BSI murah tapi kembali lagi tujuan BSI adalah untuk mengurangi sampah terbangun langsung ke TPS tanpa melalui proses pemilahan.
- Belum tersedia tempat khusus bagi BSI Griyo Utomo melakukan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah. Selama ini pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan di EM (bulan okt 2023 dan nov 2023) dan di H3 (bulan januari 2024) yang mana merupakan tempat tinggal dan tak jarang terjadi gesekan dengan anggota keluarga jika kegiatan pengumpulan & pemilahan dilakukan secara menerus di rumah tinggal yang bukan peruntukannya.
- Waktu pengumpulan & pemilahan yang boros di hari Sabtu atau Minggu. Banyak anggota atau nasabah yang telah mengagendakan bepergian.
- Waktu penjemputan dari BSI yang tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan, sehingga menyulitkan bagi anggota yang bertugas dalam manajemen waktu antar kegiatan penjemputan dan kegiatan pribadi. (selama trial bulan Oktober, November dan januari tidak pernah tetap waktu)

Gambar 16. Laporan “tabungan sampah” setiap warga yang dipublis ke warga



Gambar 17. Sesi foto bersama diakhir pertemuan rutin PKK



Gambar 18. Sesi foto bersama diakhir pertemuan rutin PKK

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta sosialisasi dan pendampingan yaitu ibu-ibu PKK RT 06 RW 13 Mangunsari Sidomukti Kota Salatiga telah bersama-sama memiliki komitmen untuk disiplin dalam pengumpulan sampah rumah tangga, baik sampah kering sebagai tabungan, maupun sampah basah dalam proses budidaya mot sebagai pakan ternak. Serta menyadari bahwa bank sampah merupakan program yang apik dalam mendukung pelestarian lingkungan dimana sampah ramah lingkungan dan program menabung dari sampah akan terus digalakkan.
- b) Kegiatan edukasi bank sampah ini sebagai suplemen dalam peningkatan kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK akan dilakukan secara bertahap pada kegiatan pengabdian selanjutnya, melihat keterbatasan waktu kegiatan. Setidaknya seluruh ibu-ibu kelompok PKK peserta sosialisasi edukasi bank sampah ini sudah mulai memiliki pemahaman dan motivasi yang benar dalam pemahaman akan konsep bank sampah dalam kelestarian lingkungan.
- c) Hasil diskusi dengan ibu-ibu PKK ini menunjukkan mereka masih mengalami kendala dalam proses pengumpulan sampah dimana mereka mengaku belum dapat disiplin dalam pengumpulan sampahnya. Merasa tidak penting, harus memilah sampah lagi hingga tumpukan sampah kering mengundang tikus, semut maupun kecoa ini membuat ibu-ibu PKK ini masih enggan untuk mengumpulkan sampahnya, Hal inilah yang kemudian juga menjadi fokus tim pengabdian bahwa masalah utama ada pada diri ibu-ibu kelompok PKK tersebut, memberikan motivasi bagaimana belajar memilah dan memilah sampah yang tepat, meningkatkan pemahaman ibu-ibu terkait konsep 3R bank sampah dan memberikan gambaran bank sampah sebagai “tabungan” dimasa mendatang guna mendukung program “menabung dari sampah”. Ini akan ditindaklanjuti oleh tim pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Dirjen Cipta Karya, 2011

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang bank sampah.

Tchobanoglous, G. 1993. Integrated Solid Waste Management. Mc. Graw Hill. Kogakusha.

Ltd.Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah